

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam kehidupannya manusia berhubungan dengan manusia lainnya sebagai makhluk sosial. Dengan saling hubungan atau komunikasi dalam hidupnya tentu akan saling mempengaruhi. Dengan demikian dalam kehidupan manusia selalu dibarengi dengan proses interaksi, baik interaksi dengan sesama manusia, interaksi dengan alam lingkungan, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik disengaja maupun tidak atau pun tidak disengaja.

Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih (Syaiful Bahri Djamarah, 2000: 10).

Dalam proses pendidikan yang memiliki tujuan, tentu tidak terlepas dari interaksi. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran merupakan hubungan dua orang yang mempunyai tujuan. Interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran adalah interaksi edukatif atau interaksi belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar ada dua unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu siswa dengan guru, karena dari keduanya saling membutuhkan.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan kedua unsur peserta didik dan pendidik, yang dari keduanya diharapkan aktif agar bejalannya proses belajar mengajar yang baik, kerena "dalam pola interaksi guru dan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk berdiskusi, bertanya, menghadapi masalah bersama-sama dan melaporkan bersama-sama. interaksi ini penting karena memberi kesempatan guru dan siswa mengenal" (A. Tresna Sastra Wijaya, 1991: 93).

Masalah interaksi bukan merupakan hal yang baru, yang terjadi dalam proses pendidikan, tetapi interaksi dapat berlangsung kapan saja. Dalam hal ini interaksi yang berlangsung di sekolah adalah interaksi belajar mengajar, sedangkan di dalam Al-Qur'an juga diungkapkan ayat yang berhubungan dengan interaksi, yaitu salah satunya ada di surat Al-Baqarah.

Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an surat 2, Al-Baqarah ayat 30, yaitu:

وَأَذَقْنَا لِرَبِّكَ لِلْمَلَكَةِ أَنِّي جَا عِلُّ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَتَهُ قُلْ قَالُوا أَلَّا تَجْعَلُ فِيهَا مَنْ  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ لِدْمَاءٍ ۖ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قُلْ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ  
مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة : ٣٠)

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata "mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ?" Tuhan berfirman: "sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Hasbi Ashidiqi., dkk, 1991: 13).

Ayat Al-Qur'an tersebut di atas menjelaskan tentang proses interaksi antara Allah swt dengan Malaikat, dalam hal ini Allah akan menciptakan manusia sebagai penghuni di muka bumi. Hal tersebut dipertentangkan oleh para Malaikat. Ayat Al-Qur'an tersebut merupakan contoh proses interaksi atau hubungan dua arah, begitu juga dalam proses pendidikan, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan guru diharapkan terjalin proses interaksi yang baik. Proses interaksi edukatif merupakan hubungan dua arah yang mempunyai tujuan, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa dan guru aktif. Siswa tidak bersifat pasif hanya menerima materi tanpa adanya hubungan timbal balik, interaksi ini khususnya dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi IPS.

Melihat betapa pentingnya interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar itu, karena interaksi ini merupakan salah satu faktor dalam penilaian pendidikan yang berdampak pada prestasi belajar. Khususnya pengajaran IPS, sebab "penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa dan keterlaksanaan program mengajar" (Nana Sujdana, 1995: 5).

Pelaksanaan pendidikan di MTs Negeri Palimanan, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Pesantren Balerente, kurang menunjukkan interaksi edukatif yang positif. Interaksi antara guru dan siswa terkesan monoton seperti Ki'yai dan Santri dalam pondok pesantren. Padahal dalam pendidikan yang inovatif interaksi antara siswa dengan guru idealnya harus aktif, tidak mungkin terjadi interaksi edukatif bila hanya satu unsur saja yang aktif. Maksud aktif disini dalam arti mental, sikap dan perbuatan, sebab dalam kegiatan proses mengajar diharapkan siswa lebih aktif sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator. Apalagi kajian yang menyangkut pendidikan IPS, karena dalam pendidikan IPS siswa diharapkan peka terhadap kondisi kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat sekitar sehingga peserta didik menjadi warga masyarakat yang akan datang juga mampu menghadapi kehidupan secara berdikari dan berwiraswasta.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan masalah yang perlu pengkajian secara jelas, yaitu interaksi edukatif antara siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi IPS belum nampak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Masalah itu terbukti ketika berlangsungnya proses belajar mengajar IPS, siswa hanya pasif menerima materi yang disampaikan guru tanpa adanya reaksi untuk bertanya sehingga hal ini berdampak pada menurunnya semangat belajar siswa. Masalahnya adakah dampak interaksi edukatif siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar terhadap prestasi belajar IPS di MTs Negeri Palimanan.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka penulis mencoba mengungkap tentang sejauh manakah dampak interaksi edukatif siswa dengan guru terhadap prestasi belajar IPS di MTs Negeri Palimanan desa Balerante Kabupaten Cirebon.

## **B. Perumusan Masalah**

Untuk memperoleh perumusan masalah tersebut, dapat dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut :

### **1. Identifikasi masalah**

#### **a. Wilayah penelitian**

Wilayah penelitian dalam bahasan skripsi ini yaitu berkaitan dengan kajian sosiologi pendidikan. Hal ini menyangkut proses interaksi antara siswa dengan guru dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan bagian proses pendidikan.

#### **b. Pendekatan penelitian**

Pembahasan dalam penulisan menggunakan pendekatan empirik, dengan cara langsung ke lokasi penelitian.

#### **c. Jenis masalah**

Jenis masalah dalam penelitian ini bersifat deskriptif untuk menjelaskan proses interaksi antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran bidang studi IPS serta dampaknya terhadap prestasi belajar bidang studi IPS di MTs Negeri Palimanan.

## **2. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih mengetahui permasalahan yang akan diteliti, maka perlu pembatasan masalah. Dalam hal ini penulis lebih menitik beratkan kepada proses interaksi antara siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar kaitannya dengan upaya peningkatan mutu pendidikan bidang studi IPS dan penelitian ini dikhususkan kepada siswa kelas III (Tiga) agar tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik di MTs Negeri Palimanan.

## **3. Perumusan Masalah**

- a. Bagaimana dampak interaksi edukatif terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) IPS di MTs Negeri Palimanan?
- b. Bagaimana dampak interaksi edukatif terhadap pembelajaran materi IPS di MTs Negeri Palimanan?
- c. Sejauh mana dampak interaksi edukatif terhadap prestasi belajar IPS di MTs Negeri Palimanan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk memperoleh data tentang bagaimana dampak interaksi edukatif terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) IPS di MTs Negeri Palimanan.

2. Untuk memperoleh data tentang bagaimana dampak interaksi edukatif terhadap pembelajaran materi IPS di MTs Negeri Palimanan.
3. Untuk memperoleh data tentang sejauh mana dampak interaksi edukatif terhadap prestasi belajar IPS di MTs Negeri Palimanan.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Untuk melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan, salah satunya dapat dilihat dari segi interaksi belajar mengajar.

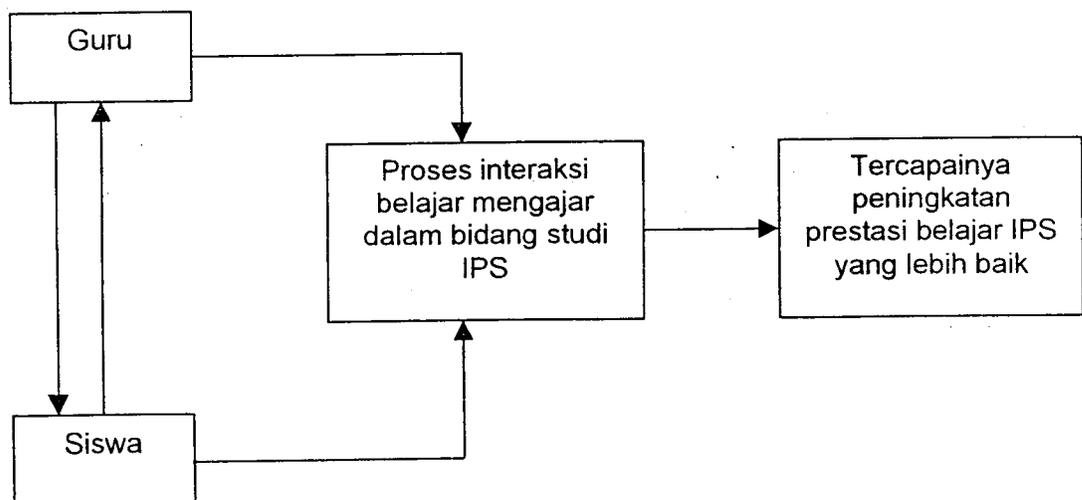
Dalam proses belajar mengajar diharapkan antara siswa dengan guru terjalin hubungan timbal balik, dalam hal ini ketika guru memberikan materi di kelas, diharapkan siswa tidak hanya pasif menerima materi yang disampaikan guru tanpa adanya reaksi untuk bertanya, oleh karena itu proses interaksi sangat dibutuhkan untuk mendorong semangat belajar siswa, dengan demikian "kelompok pendidik atau guru yang mengajar di sekolah, yang diharapkan menciptakan suatu suasana yang sangat mendorong motivasi dan keberhasilan studi anak didiknya" (Soerjono Soekanto, 1997 : 501).

Jika proses interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru yang terjadi di kelas sudah berlangsung dengan baik, maka akan berjalan proses pendidikan, oleh karena itu siswa dapat belajar untuk mengembangkan kemampuannya. Seorang pendidik diharapkan bersifat

mendidik, tidak otoriter atau mementingkan kepentingannya sendiri agar terjalannya keakraban dengan siswa, karena hal tersebut dapat mempengaruhi jiwa belajar peserta didik. Dengan demikian interaksi edukatif atau interaksi belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena "dalam proses interaksi antara guru dengan murid inilah terjadi proses pendidikan dan proses sosialisasi" (S. Nasution, 1995 : 115).

Sejalan dengan pentingnya interaksi belajar mengajar dalam proses pendidikan, siswa dan guru diharapkan akan dapat menjalani hubungan sebagaimana layaknya antara pendidik anak didik agar dapat mengembangkan bakat, kemampuan, ilmu pengetahuan dan mendorong motivasi belajar siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam bidang studi IPS di MTs Negeri Palimanan.

Untuk melihat pentingnya proses interaksi siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar terhadap prestasi belajar IPS di MTs Negeri Palimanan tersebut dapat dilihat berdasarkan bagan berikut :



## **E. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Sumber Data**

- a. Sumber data empirik, diperoleh dari hasil penelitian terhadap :  
interview dengan kepala sekolah, guru bidang studi IPS, staf TU serta penyebaran angket siswa khususnya kelas III MTs Negeri Palimanan.
- b. Sumber data teoritik, pengambilannya dari buku-buku yang berhubungan dengan interaksi belajar mengajar dalam proses pendidikan.

### **2. Populasi dan Sampel**

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas III yang terbagi menjadi VI (Enam) kelas yang mengikuti pendidikan di MTs Negeri Palimanan yang jumlahnya mencapai 276 siswa.
- b. Sampel yang dipergunakan adalah 15 % dari 276 siswa yaitu 41 siswa, untuk memudahkan dalam perhitungannya penulis bulatkan menjadi 40 siswa. Teknik penarik dan sampel digunakan random sampling (acak). Ketentuan ini diambil berdasarkan ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996 : 120) sebagai berikut :

Ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 25 – 25 %.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, guna diperoleh data subjektif yaitu mengenai proses interaksi antara siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi IPS terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Palimanan.
- b. Wawancara, dilakukan dengan kepala sekolah, guru bidang studi IPS dan staf TU guna diperoleh data mengenai proses interaksi antara siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Palimanan.
- c. Angket, dilakukan terhadap sejumlah sampel penelitian guna diperoleh data tentang proses interaksi antara siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi IPS dan bagaimana dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Palimanan di desa Balerante kecamatan Palimanan kabupaten Cirebon.
- d. Studi dokumentasi, dilakukan guna memperoleh data mengenai beberapa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan proses interaksi antara siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi IPS terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Palimanan di Desa Balerante Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data skripsi ini, dilakukan dua pendekatan yaitu analisis logika untuk data yang bersifat kualitatif dan skala prosentase untuk yang bersifat kuantitatif, adapun rumus yang digunakan berdasarkan Anas Sudijono (1999:40) yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Penjelasan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka Persentase

Sedangkan untuk menafsirkan data persentase yang didapat menggunakan kriteria berdasarkan Nana Sudjana dkk. (1989:57), sebagai berikut :

100 %	=	Seluruhnya
90 % - 99 %	=	Hampir seluruhnya
60 % - 89 %	=	Sebagian besar
51 % - 59 %	=	Lebih dari setengahnya
50 %	=	Setengahnya
40 % - 49 %	=	Hampir setengahnya
10 % - 39 %	=	Sebagian kecil
1 % - 9 %	=	Sedikit sekali
0 %	=	Tidak ada sama sekali